

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode yang digunakan oleh dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian berbasis positivisme dan dilakukan pada populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif tipe survei digunakan untuk mendapatkan data tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan variabel dari sampel. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

3.2 Identifikasi Variabel

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka variable-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.
2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau

yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Sugiyono, 2013: 39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa karakteristik, sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, definisi operasional dan variabel-variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Prestasi Belajar

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Pengukuran prestasi belajar menggunakan nilai rapor. Menurut Pratiwi (2009) rapor berasal dari kata dasar report yang berarti laporan. Rapor merupakan laporan hasil dari suatu kegiatan yang disusun secara benar. Materi yang dilaporkan dalam hal ini adalah hasil ulangan harian, tugas harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, kepribadian, ekstrakurikuler beserta data yang diperlukan yang berkaitan dengan rapor

3.3.2 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh, mendidik, merawat, dan membimbing anaknya secara konsisten dengan tujuan membentuk karakter, kepribadian, dan penanaman nilai-nilai bagi penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekitar.

Dalam Tipologi Baumrind (1966) mengidentifikasi tiga gaya pengasuhan yang berbeda: permisif, otoriter, dan otoritatif.

1. *Authoritative* atau demokratis

Authoritative adalah pengasuhan yang memiliki sikap *acceptance* dan kontrol, yang tua ini juga responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyuarakan pendapat, dan menjelaskan konsekuensi yang baik dan buruk.

2. *Authoritarian* atau otoriter

Pengasuhan otoritarian adalah pengasuhan otoriter, yang tua adalah kaku dan ketat, menempatkan tuntutan tinggi pada anak, mendesak anak untuk mengikuti arahan, menghormati pekerjaan dan upayanya.

3. Permisif

Pengasuhan ini juga disebut permisif dan *nondirective*, yang identik dan keterlibatan orang tua berpenyuh dalam dunia anak, tidak mengontrol, dan menuntut seperti kepentingan anak.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil populasi siswa kelas 10 di SMAN 1 Kedamean.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Siswa SMAN 1 Kedamean

Populasi Penelitian	Jumlah Siswa
Kelas X.1	36
Kelas X.2	36
Kelas X.3	36
Kelas X.4	36
Kelas X.5	36
Kelas X.6	36
Kelas X.7	36
Kelas X.8	36
Kelas X.9	36
Kelas X.10	36
Jumlah	360

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Kedamean

Berdasarkan tabel dapat diketahui jumlah populasi Siswa Kelas 10 SMA 1 Kedamean sebanyak 360 siswa. Data tersebut diperoleh dari Tata Usaha (TU) SMAN 1 Kedamean.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian, sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data, dan sampel dihitung sebagai bagian dari jumlah karakteristik

populasi (Sugiyono, 2013: 81). Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus Isaac dan Michael. Rumus Isaac dan Michael memberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel dengan tingkat kesalahan masing-masing 1%, 5%, dan 10% (Sarwono, 2006). Tingkat kesalahan dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 5%. Di bawah ini merupakan rumus Isaac dan Michael.

Rumus 3.1 Isaac dan Michael

$$S = \frac{\alpha^2 NP (1 - P)}{d^2(N - 1) + \alpha^2 P (1 - P)}$$

Sampel Isaac dan Michael Berdasarkan tabel rumus yang telah dibuat Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% diperoleh jumlah sampel pada siswa kelas X di SMAN 1 Kedamean sebesar 360 siswa menjadi 177 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sebuah sampel (Sugiyono, 2013:84). Salah satu jenis penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah metode untuk penetapan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya (Sugiyono, 2019). Pemilihan subjek sebagai sampel dilakukan dengan menyesuaikan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu:

1. Siswa SMAN 1 Kedamean
2. Subjek berkategori dengan rentang usia 15 tahun -18 tahun
3. Subjek kelas X
4. Subjek mempunyai ke dua orang tua
5. Bersedia menjadi responden untuk mengisi kuesioner penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang paling utama dalam penelitian, dengan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk satu variabel adalah menggunakan metode kuesioner (angket). Kuesioner, juga dikenal sebagai angket, adalah proses pengumpulan

data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada peserta untuk dimintai jawaban (Sugiyono, 2016: 142).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara:

1. Kuesioner Angket

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan memberi responden seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Jika peneliti memahami variabel yang akan diukur dan harapan responden, metode ini efektif. Kuesioner dapat dikirim kepada responden secara langsung atau melalui pos, internet, atau email. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel (X) pola asuh orang tua dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2013: 93), skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Alasan peneliti menggunakan Skala Likert adalah diharapkan agar variabel yang diukur mampu terukur dan nampak, variabel dapat dijabarkan melalui indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis seperti: nilai rapor siswa dan untuk memperoleh data tentang: profil sekolah, struktur organisasi, denah lokasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah seluruh siswa.

3.5.1 Skala Pola Asuh Orang Tua

Skala pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R)* merupakan alat ukur yang disusun oleh Reitman (dalam Hasin dkk., 2019). Alat ukur ini merupakan modifikasi dari alat ukur *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* yang sebelumnya dibuat oleh Buri tahun 1991. Alat ukur PAQ-R terdiri dari 29 aitem pernyataan dan setiap dimensi memiliki 10 aitem (*authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan adaptasi skala PAQ-R dari alat tes milik Shadira Fianni Darmagita dan Hery Susanto (2022) yang sudah valid dan reliabel. Hasil dari pengujian menggunakan *Cronbach's Alpha*, alat ukur PAQ-R pada dimensi *authoritarian* mendapatkan nilai sebesar 0.70, dimensi *permissive* sebesar 0.73, dan dimensi *authoritative* sebesar 0,70 yang menandakan bahwa reliabilitas setiap dimensi pada alat ukur tergolong tinggi. Pada dimensi *Authoritarian* diperoleh *model fit* dengan $\chi^2 = 30.94$, $df = 29$, $p\text{-value} = 0.368$, $RMSEA = 0,016$. Nilai ini menyatakan $p < 0,05$ (signifikan), yang artinya model dapat diterima. Pada dimensi *Authoritative* diperoleh *model fit* dengan $\chi^2 = 41.14$, $df = 32$, $P\text{-value} = 0,129$, $RMSEA = 0,033$. Nilai ini menyatakan $p < 0,05$ (signifikan), yang dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima. Dan pada dimensi *permissive* model menjadi *fit* dengan $\chi^2 = 36.14$, $df = 27$, $p\text{-value} = 0.112$, $RMSEA = 0,036$. Nilai ini menyatakan $p < 0,05$ (signifikan), yang mengartikan bahwa model dapat diterima. Data diukur melalui Skala Pola Asuh berdasarkan teori Baumrind (1966) yaitu pola asuh *Authoritarian*, *Authoritatif* dan *Permissive*.

Tabel 3.2 Blue Print Variabel (X)

No.	Dimensi	Indikator	Contoh item	No. item	Jumlah item
1.	<i>Authoritarian</i>	Bersikap memerintah (mengharuskan anak melakukan sesuatu tanpa kompromi)	Ketika saya meminta anak-anak saya melakukan sesuatu, saya berharap hal itu segera dilakukan tanpa ada pertanyaan	3, 25	2
		Kendali tinggi	Orang tua yang cerdas harus mengajarkan pada anak mereka sedari dini mengenai siapa yang berkuasa dalam keluarga	11	1
		Tidak menghargai pendapat dan sudut pandang anak saat membuat keputusan	Saya tidak membolehkan anak saya mempertanyakan keputusan yang saya buat	6, 28	2

No.	Dimensi	Indikator	Contoh <i>item</i>	No. <i>item</i>	Jumlah <i>item</i>
		Bersikap kaku (keras) dan menghukum	Saya sangat kesal ketika anak-anak saya mencoba untuk tidak sependapat dengan saya	15, 17, 24, 2, 8	5
2.	<i>Authoritative</i>	Mendorong anak untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan	Saya selalu mendorong terjadinya diskusi ketika anak-anak saya merasa peraturan dan larangan dalam keluarga tidak adil	10	1
		Memberi arahan dengan penjelasan logis dan disiplin	Saya mengarahkan kegiatan dan keputusan anak-anak saya dengan berbicara kepada mereka serta menggunakan hadiah dan hukuman	7, 14	2
		Menetapkan aturan yang jelas disertai penjelasan namun tidak membatasi anak	Ketika peraturan keluarga sudah dibuat, saya mendiskusikannya peraturan tersebut dengan anak-anak saya	4, 21	2
		Menghargai pendapat dan sudut pandang anak saat membuat keputusan	Saya membuat aturan yang jelas untuk anak-anak saya, namun saya memahami ketika mereka tidak setuju dengan saya	19, 22, 26, 29	4
3.	<i>Permissive</i>	Memberi kebebasan pada anak	Di dalam rumah yang dikelola dengan baik, anak-anak harus sering mendapatkan apa yang mereka inginkan	1, 16, 18, 23	4
		Menerima tindakan anak meski tidak sesuai aturan	Anak-anak saya tidak perlu mematuhi peraturan hanya karena orang-orang disuruh oleh otoritas	5, 9	2
		Kendali rendah	Saya tidak mengarahkan perilaku, kegiatan, atau keinginan anak-anak saya	12, 13, 27, 20	4
Jumlah Total <i>Item</i>					29

Pengisian dalam alat ukur pola asuh orang tua ini dengan meminta kesediaan responden untuk menjawab seluruh aitem pernyataan yang telah diajukan dengan cara memilih pilihan alternatif jawaban yang tersedia disetiap aitem pernyataan yang sesuai dengan kondisi setiap responden. Alat ukur pola asuh orangtua dalam penelitian ini menggunakan skala tipe Likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Setiap sub skala memiliki rentang nilai 10 sampai 50. Semakin tinggi skor, semakin merepresentasikan gaya pengasuhan yang dimiliki orang tua.

3.5.2 Skala Prestasi Belajar

Peneliti menggunakan nilai dari raport semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 untuk mengukur prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku raport sekolah.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Usman (2014) menjelaskan bahwa Validitas merupakan derajat keabsahan instrumen dalam mengukur konsep yang akan diukur. Validitas menentukan sejauh mana ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Azwar (2014) Alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika alat tersebut menjalankan fungsinya dan memberikan hasil yang sesuai. Dengan kata lain, kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Terdapat 3 jenis validitas diantaranya adalah validitas isi, validitas konstruk dan validitas berdasarkan kriteria.

Azwar (2014) menjelaskan validitas isi adalah nilai yang diperkirakan dengan memeriksa isi suatu tes dengan menggunakan analisis rasional atau dengan pertimbangan profesional, yang menunjukkan bahwa indikator setiap alat ukur skala dapat digunakan untuk mengukur struktur. Sejauh mana item tes mewakili elemen-elemen dalam keseluruhan area isi objek yang akan diukur dan sejauh mana mereka mencerminkan karakteristik perilaku yang akan diukur adalah pernyataan yang dicari jawabannya dalam validitas ini. Sedangkan, validitas konstruk merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana hasil tes mampu mengungkap suatu trait atau suatu konstruk teoritik yang hendak diukurnya. Prosedur validasi tes berdasarkan kriteria menghendaki tersedianya kriteria eksternal yang dapat dijadikan dasar pengujian skor tes. Suatu kriteria adalah variabel perilaku yang akan diprediksikan oleh skor tes atau berupa suatu ukuran lain yang relevan.

Azwar (2006) menjelaskan bahwa untuk mengetahui validitas item, maka dalam suatu penelitian digunakan rumus korelasi *product moment pearson* yang dibantu dengan program IBM *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26. Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Indikasi terpenuhinya validitas isi dapat diperoleh melalui prosedur validasi terhadap aitem-

aitem dalam tes, yang bertujuan untuk mengestimasi kelayakan aitem-aitem dalam tes guna mewakili komponen-komponen dari kawasan isi materi yang diukur (aspek representasi) atau sejauh mana kesesuaian item-aitem dalam dengan indikator berperilaku dari atribut yang diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2018: 97).

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem-total, digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,3$. Terdapat cara lain yang digunakan dalam mengestimasi validitas item yaitu menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan program komputer IBM *Statistical Program for Social Science* (SPSS) for windows versi 26.

Apabila ditemukan butir pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan dapat diperbaiki dan dilakukan pengisian kuesioner ulang. Namun, karena keterbatasan waktu dan penelitian ini hanya dibatasi dengan mengambil 1 waktu pengamatan saja maka apabila ditemukan butir pertanyaan yang tidak valid, butir pertanyaan tersebut dapat dikeluarkan dalam uji statistik dan dihitung ulang untuk butir pertanyaan yang valid. Setelah semua butir pertanyaan valid, maka dilakukan uji reliabilitas.

3.6.2 Reliabilitas

Azwar (2006) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan sejauh mana ikonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang dengan kelompok subjek yang sama. Jenis reliabilitas yang digunakan adalah Alpha Cronbach yang merupakan perhitungan melalui bentuk skala yang dikenakan hanya sekali pada kelompok responden. Uji *Cronbach Alpha* memiliki ketentuan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Uji *Cronbach Alpha* biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

Azwar (2011) menjelaskan bahwa reliabilitas alpha adalah data yang dihitung melalui skala yang digunakan hanya sekali pada kelompok peserta (*Single-trial administrasi*). Azwar (2011) menyatakan bahwa suatu alat ukur akan memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi jika semakin mendekati angka 1,00. Secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika angka reliabilitas menunjukkan $\geq 0,700$ (Suryabrata, 2012). Untuk mengetahui reliabilitas dari instrument pengumpulan data yang digunakan, perhitungannya dibantu dengan program SPSS for Windows versi 26.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disebut juga dengan pengolahan data dan interpretasi data. Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang mengkaji, mengelompokkan, menafsirkan, mensistematisasi, dan memverifikasi data sehingga suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan semua responden, menyajikan data setiap variabel penelitian, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan uji hipotesis. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Siyoto & Sodik, 2015: 109-110)

3.7.1 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang sedang diteliti berdistribusi normal. Menurut sugiyono (2016) pengujian normalitas dilakukan dengan metode *kolmogrov-Smirnov* tes. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $Asymp.Sig > 0,05$ sebaliknya Data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal apabila $Asymp.Sig < 0,05$. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS *version 26 for windows*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk memastikan data yang dimiliki peneliti memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) lebih dari 0,05 (Gunawan, 2020: 63). Uji linearitas menggunakan alat bantu program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows versi 26*.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang berisi sekumpulan aturan yang menuju kepada suatu keputusan apakah akan menerima atau menolak hipotesis statistik yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian ini uji hipotesis yang

digunakan yaitu uji regresi sederhana dengan alat bantu program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows versi 26*.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Salah satu metode analisis data dalam statistika yang sering digunakan adalah analisis regresi, yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara berbagai variabel dan cara suatu variabel diramalkan. Dalam konteks kontemporer, pemahaman tentang regresi lebih berfokus pada bagaimana suatu variabel bergantung pada satu atau lebih variabel lainnya dalam upaya menaksir atau meramalkan kondisi populasi. Pada dasarnya, regresi melihat bagaimana variabel terikat dan variabel bebas berinteraksi satu sama lain. Karena ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat, penelitian ini menggunakan hipotesa regresi linier sederhana.

